

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG CARA MENINGKATKAN PRODUKSI ASI**¹Irwanti Gustina, ²Dessy Rizmayandha ³Legina Anggraeni**¹iragustina80@gmail.com, ²yandharizmadessy1297@gmail.com ³leginasyamsiar@gmail.com^{1,2,3}Midwifery Program, Universitas Binawan**ABSTRACT**

Mother's Knowledge of How to Increase Breast Milk Production is a mother's effort to increase milk production in order to be able to provide exclusive breastfeeding to her baby until the age of 6 months without intake of other foods or drinks. If a baby is not given breast milk and is replaced with other fluids / foods other than breast milk, the baby will not get immunity, and will be malnourished. In the absence of antibodies, the baby will be susceptible to various diseases and increase infant mortality. So that the knowledge of parents greatly affects the increase in breast milk production. The aim of this study is to determine the factors that affect the knowledge of breastfeeding mothers about how to increase breast milk production in the kramat teak sub-district health center, East Jakarta. Sampling using accidental sampling. The research instrument used a questionnaire. This research method uses univariate analysis. The results of the study there is a significant or significant relationship between education and information owned by mothers, but there are two variables that have no significant or significant relationship, namely parity and family support. The importance of providing education or information on how to increase milk production.

Keywords: knowledge, exclusive breastfeeding, breast milk production**PENDAHULUAN**

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral sudah tercukupi dari ASI. ASI awal mengandung zat kekebalan tubuh dari ibu yang dapat melindungi bayi dari penyakit penyebab kematian bayi di seluruh dunia seperti diare, ISPA, dan radang paru-paru. Di waktu dewasa, terbukti bahwa bayi yang diberi ASI memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit degenerative seperti penyakit darah tinggi, diabetes tipe 2, dan obesitas (Sanndra Fikawati, 2016)

World Health Organization (WHO) 2006, telah menetapkan rekomendasi tentang upaya pencapaian, pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang

optimal, setiap bayi harus diberikan ASI eksklusif, bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat apapun. ASI eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya, namun kecenderungan pada ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif masih tergolong rendah. Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif tahun 2014 di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah salah satunya Indonesia sebesar 54,3%. Indonesia menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, di dalam peraturan tersebut berisi tentang Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif, pengaturan penggunaan susu formula dan produk bayi lainnya (SDKI, 2012).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 68,74 % angka tersebut sudah melampaui target restra tahun 2018 yaitu 47 %. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan presentase terendah terdapat di provinsi Gorontalo (30,71%) pada daerah DKI Jakarta terdapat 45,29%, sebanyak enam provinsi belum mencapai target restra tahun 2018(kemenkes,2019).

Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2017 mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Cakupan presentase DKI Jakarta pemberian ASI tahun 2017 sebesar 67,40% , berdasarkan profil kesehatan tahun 2017 pada Jakarta timur terdapat 61,22 % (SDKI, 2017)

Berbagai program maupun kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendukung pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan bayi mampu meningkatkan kesadaran ibu maupun masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif. Kesadaran ibu yang semakin meningkat mengenai pemberian ASI eksklusif mampu meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Namun terdapat beberapa masalah yang menghambat pemberian ASI secara eksklusif yaitu beberapa ibu seringkali mengeluhkan produksi ASI yang kurang, puting susu yang lecet, bayi kesulitan dalam menghisap puting susu, serta persepsi ibu bahwa bayi membutuhkan susu yang lebih banyak. Banyak wanita yang berhenti menyusui karena beranggapan jumlah air

susu mereka kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya dan banyak nya promosi tentang susu formula dan dukungan dari lingkungan sekitar yang masih kurang Kegagalan pemberian (Lowdermilk dkk, 2013).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Meningkatkan Produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional untuk menentukan karakteristik pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan produksi ASI. Penelitian dilaksanakan di puskesmas kecamatan kramat jati Jakarta Timur, waktu penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di Pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data memungkinkan peluang seseorang menjadi responden Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisa univariat di puskesmas kecamatan kramat jati Jakarta timur, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI

Variabel	total	
	n	%
Pengetahuan		
baik	49	98
kurang	1	2
Pendidikan		
rendah	9	18
tinggi	41	82
Paritas		
primi	8	16
multi	41	82
grande multi	1	2
Informasi ibu		
baik	44	88
cukup	2	4
kurang	4	8
Dukungan keluarga		
Mendapatkan	49	98
Tidak	1	2

Dari tabel diatas diketahui sebesar 98% (49 orang) ibu yang berpengetahuan baik tentang cara meningkatkan produksi ASI. setelah dilakukan uji chi square test mendapatkan nilai p sebesar 0,031 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistic ditemukan hubungan yang bermakna atau signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu menyusui. berdasarkan paritas ibu yang memiliki anak lebih dari satu lebih banyak yaitu sebesar 82% (41 orang). setelah dilakukan uji chi square test mendapatkan nilai p sebesar 0,894 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa tidak ada hubungan bermakna atau signifikan antara paritas terhadap pengetahuan ibu. berdasarkan pendidikan terdapat ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 41 orang (83,7) setelah dilakukan uji chi square test mendapatkan nilai p sebesar 0,031 sehingga nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan uji statistic ditemukan hubungan yang bermakna atau signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu menyusui. berdasarkan informasi yang dimiliki ibu tentang pengetahuan cara meningkatkan produksi ASI mayoritas baik yaitu sebesar 88% (44 orang) ibu yang memiliki informasi pengetahuannya kurang sebesar 8% (4 orang) setelah dilakukan uji chi square test mendapatkan nilai p sebesar 0,003 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara sumber informasi terhadap pengetahuan ibu menyusui. Berdasarkan dukungan keluarga, ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya sebesar 98% (49 orang) ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya sebanyak 2% (1 orang) dan setelah dilakukan uji chi square test mendapatkan nilai p sebesar 0,885 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pengetahuan ibu menyusui

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar mayoritas pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI sebagian ibu pengetahuan berkategori baik sebanyak 49 responden (98%), lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2%). Seperti dengan pernyataan Suriasumantri dalam Nurroh (2017) pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang produksi ASI yang Baik sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

menurut Wawan dan Dewi (2011), Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang yang dikenal dengan *Over Behavior*. Pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu kompleks gagasan yang berada dalam pikiran manusia yang diperoleh dari proses belajar.

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang berpendidikan tinggi, lebih besar yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 82% lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 9 responden atau sebesar 18%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, didapatkan hasil nilai Pvalue 0.031, dimana nilai α 0.05, maka Pvalue < Nilai α . Artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI. Sementara itu terdapat hasil penelitian yang sama dari Nurhayati (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga makin banyak seseorang mendapatkan pengetahuan. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

3. Paritas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak > 1 dan < 4 (multi) lebih besar yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 82% dibandingkan dengan yang mempunyai anak 1 sebanyak 8 responden (16%)

dan yang mempunyai anak > 4 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 2%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, didapatkan hasil nilai Pvalue 0.894, dimana nilai α 0.05, maka Pvalue < Nilai α . Artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI.

Sementara terdapat hasil yang bertolak belakang dengan penelitian dari Nurhayati (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif karena bahwa ibu primi lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif, hal demikian kemungkinan disebabkan ibu dalam kehamilan pertama belum ada pengetahuan tentang mengurus anak serta mungkin juga disebabkan belum aktif di posyandu. Lain halnya dengan ibu yang multi atau grandemulti telah terpapar dengan penyuluhan bidan di posyandu.

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Semakin seseorang mempunyai banyak anak, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan ibu. Tetapi dari hasil data penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pengetahuan, ibu menyusui yang mempunyai anak satu memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan faktor teknologi yang modern sehingga ibu dapat mencari informasi melalui media massa (Notoadmojo 2012).

4. Informasi pengetahuan ibu

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang informasi pengetahuannya baik lebih besar yaitu sebanyak 44 responden

atau sebesar 88% dibandingkan dengan responden yang informasi pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 4%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, didapatkan hasil nilai Pvalue 0.003, dimana nilai α 0.05, maka Pvalue < Nilai α . Artinya ada hubungan antara informasi yang dimiliki ibu dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Herlina Susmaneli (2012) dimana hasil uji statistiknya p value 0,006 berarti p value < 0,05 kesimpulan nya ada hubungan yang bermakna antara informasi dengan pemberian asi eksklusif.

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi). Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sehingga sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut, sehingga sumber informasi mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak ibu mendapatkan informasi semakin baik pengetahuan yang didapatkan (Notoatmodjo, 2012).

5. Dukungan keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan lebih besar yaitu sebanyak 49 responden atau sebesar 98% dibandingkan dengan

responden yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak 1 responden atau sebesar 2%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, didapatkan hasil nilai Pvalue 0.885, dimana nilai α 0.05, maka Pvalue > Nilai α . Artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI. Terdapat hasil yang sama dengan penelitian dari Anita rahmawati (2017) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan produksi ASI. Dukungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang nyata, yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan. Wanita yang merasa dihargai diperhatikan dan dicintai oleh keluarganya tentunya tidak akan merasa dirinya kurang berharga. Berbeda dengan wanita yang kurang mendapatkan dukungan sosial akan mudah merasa bahwa dirinya tidak berharga dan kurang diperhatikan oleh keluarga. Kurangnya dukungan dari suami dan keluarga pada ibu menyusui dapat membuat ibu kurang mendapatkan pengetahuan atau informasi karena keluarga cenderung tidak memperdulikan bahkan ibu lebih sensitif dan cenderung depresi sehingga akan mengganggu proses menyusui (Machmud 2015).

KESIMPULAN

Karakteristik ibu dengan pengetahuannya baik tentang cara meningkatkan produksi ASI pada ibu yang berpendidikan tinggi, mendapatkan informasi yang luas, ibu yang mempunyai anak lebih dari satu dan mendapatkan dukungan dari keluarganya.

SARAN

Perlu pemberian informasi yang lebih dini sejak ibu mengalami kehamilan salah satunya mengikuti kelas ibu hamil, mencari tahu melalui media, tenaga kesehatan dan sumber informasi yang lain tentang cara meningkatkan produksi ASI supaya bayi

baru lahir merasakan ASI eksklusif sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu fauziah dan responden saya yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu kegiatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Arini, H., 2012. Mengapa seorang ibu harus menyusui. Cetakan I. Jogjakarta: flash books.

Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

<https://idai.or.id/publicarticles/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh-kembang-anak.html>.

Bina pustaka sarwono prawihardjo

diunduh pada tanggal 02 maret 2020

<https://pusdatin.kemkes.go.id>pdf>

diunduh tanggal 23 april 2020

Cashion,perry,Lowdermilk.2013.

keperawatan

maternitas.Singapore:elsevier morby.

Notoatmodjo,S, 2012. metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.

_____2015, metode penelitian kesehatan, jakarta: Rineka cipta.

Pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan. 2013. Jakarta

Roesli U. 2013. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.

sandra, F. (2016). gizi ibu dan bayi. jakarta: rajawali pers.

Prawihardjo, Sarwono. 2008. ilmu kebidanan sarwono prawihardjo. Jakarta: PT.

Prawihardjo, Sarwono.2016. ilmu kebidanan. Jakarta : bina pustaka